

## **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH SATU ATAP**

Nokman Riyanto<sup>1</sup>, Nurfuadi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>1,2</sup>

Email: [nokman.riyanto@gmail.com](mailto:nokman.riyanto@gmail.com)

*Submit*, 03-08-2022 *Accepted*, 21-11-2022 *Publish*, 22-11-2022

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang pengembangan program kerja sekolah di SMP Negeri 4 Satu Atap Karangjambu. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data antara lain pengumpulan data, penyajian data hingga pada penarikan kesimpulan. Hasil penelitian perencanaan program dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada pada sekolah tersebut. Pelaksanaan program mengacu pada *timeline* rencana yang telah dibuat bersama dengan kolaborasi antar elemen yang ada di sekolah. Kepala sekolah telah melakukan pelaksanaan, pengorganisasian serta evaluasi dari masing-masing program dan menjadikan evaluasi tersebut sebagai pedoman untuk proses merencanakan dan melaksanakan program di masa mendatang. Simpulan, kepemimpinan kepala sekolah sangat memiliki peran dalam proses pengembangan program sekolah satu atap. Kepala sekolah satu atap ini telah melaksanakan manajemen sekaligus kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan program sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi program.

Kata kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, pengembangan program, sekolah satu atap

### **ABSTRACT**

This study aims to describe and analyze the principal's leadership in planning, implementing, and evaluating the development of school work programs at One Atap Karangjambu Public Middle School 4. This study uses data collected through interviews, observation, and documentation studies. Data analysis techniques include data collection, data presentation to draw conclusions. The results of program planning research are carried out at the beginning of each school year involving all stakeholders in the school.

The implementation of the program refers to the timeline of plans that have been made together with collaboration between elements in the school. The school principal has carried out the implementation, organization and evaluation of each program and made this evaluation a guideline for the process of planning and implementing programs in the future. In conclusion, the principal's leadership has a very important role in the process of developing the one-roof school program. The principal of this one-roof school has carried out management as well as leadership of the principal in an effort to develop school programs starting from planning, implementing, to program evaluation.

Keywords: leadership, school principal, program development, one roof school

## **PENDAHULUAN**

Sekolah pada dasarnya merupakan sebuah institusi dalam dunia pendidikan yang menjadi wadah peserta didik dalam upaya untuk pengembangan potensi dan peningkatan mutu yang ada dalam dirinya (Minsih et al., 2019). Sebagai seorang pemimpin di Lembaga sekolah, Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai pengelola dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Purwanto, 2019). Peserta didik di sekolah ditimpa dengan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada aturan dan kurikulum yang berlaku dalam bentuk intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kapasitas lulusan SD guna mengakomodasi layanan pendidikan kepada lebih banyak peserta didik serta proses percepatan program wajib belajar maka disusunlah program sekolah satu atap agar lebih terjangkau jaraknya. Program sekolah satu atap ini merupakan program penyelenggaraan pembelajaran yang mencakup SD dan SMP dalam satu wilayah serta terpadu dalam pengelolaannya. Dari aspek keterpaduan ini, sekolah satu atap bisa dilihat dari segi fisik gedungnya dan atau dalam aspek pengelolaannya.

Pada sekolah satu atap tentunya harus memiliki program yang sama dengan sekolah reguler. Namun pada kenyataannya sekolah satu atap masih berjalan dengan konsep asal jalan. Program-program yang ada belum sepenuhnya direncanakan dengan baik. Sekolah satu atap sebagai satuan pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membangkitkan pendidikan nasional, sekolah satu atap juga harus berproses menjadi tempat yang nyaman untuk peserta didik. Sekolah satu atap juga harus menjadi sekolah yang berkualitas.

Sekolah yang berkualitas tentunya harus memiliki perencanaan dan bentuk yang baik serta dalam pelaksanaannya juga dilakukan dengan baik hingga proses monitoring dan evaluasi. Ditambah lagi tantangan kedepan sekolah harus mampu bertahan di tengah gempuran arus teknologi informasi sebagai salah satu wujud penerapan revolusi industri

4.0 di dunia pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah perlu membuat inovasi baru yang kreatif dalam pengembangan program sekolah satu atap.

Inovasi-inovasi baru yang muncul tidak dapat terlepas dari peranan kepala sekolah di sana. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting guna mempersiapkan semua aspek yang ada dalam sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah *leader* sekaligus manajer tertinggi di sekolah yang harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi serta mampu menjadi inspirasi untuk bawahannya (Supriadi, 2020).

Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di lembaga pendidikan harus memiliki jiwa kepemimpinan serta manajemen yang mumpuni. Menurut (syarifudin, 2011, 110), kepemimpinan adalah suatu proses hubungan antara *leader* atau pemimpin dan seluruh *stakeholder* yang dipimpin di suatu organisasi atau lembaga. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya melakukan upaya untuk mengarahkan, menggerakkan dan mempengaruhi seluruh stakeholder yang ada untuk melakukan proses pemberdayaan segala bentuk sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan di sekolahnya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif dapat menjadi penggerak perubahan dalam upaya pengembangan proses pembelajaran yang efektif di sekolahnya secara khusus, maupun dalam lingkungan Pendidikan secara umum. Kepemimpinan kepala sekolah dapat sebagai poin utama dalam upaya mencapai mutu dan kualitas di sekolah yang akan memberikan dampak pada mutu Pendidikan secara umum. Selain itu untuk membentuk pola pendidikan yang lebih integratif maka kepala sekolah juga harus menerapkan nilai-nilai profetik dalam proses kepemimpinannya (Roqib, 2016).

Kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari konsep manajemen sebagai ruh dalam gerakan memimpinya di sekolah. Strategi kepemimpinan kepala sekolah harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan perubahan lingkungan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek yang menguntungkan dan beragam serta kebersamaan, sehingga dapat diselenggarakan program dan kegiatan baru yang dapat meningkatkan kualitas guru, peserta didik dan tenaga kependidikan serta harus selalu dievaluasi bahkan diperbarui (Muflikha & Haryanto, 2019). Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu unsur yang amat penting dalam perencanaan dan pengembangan kultur di sekolah, kultur akademik di sekolah akan cenderung produktif apabila pengembangan kepemimpinan itu tercipta. (Rohmat, 2016)

Hasil penelitian dari (Jannah, 2020) mengemukakan bahwa teknologi yang diikuti dengan penerapan sistem kepemimpinan oleh kepala sekolah dapat digunakan untuk mendorong, membimbing, mempengaruhi, dan mengarahkan, serta menggerakkan orang lain untuk melakukan dan mengembangkan pendidikan dan pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Hal senada juga dihasilkan oleh (Muflikha & Haryanto, 2019) Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah suatu upaya mempengaruhi, membimbing, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan bahkan memberdayakan pendidik, tata usaha, peserta didik, orang tua dan pemangku kebijakan untuk berperan aktif dan bekerja

dalam melaksanakan program guna mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Mutu Pendidikan di madrasah dalam ditingkatkan dengan peran kepemimpinan kepala madrasah yang kreatif dan inovatif (Ja'far, 2019). Kepemimpinan kepala madrasah juga dapat mengubah paradigma guru ke arah lebih baik (Aziz, 2014)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan kuisisioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Satu Atap Karangjambu, Kabupaten Purbalingga sebagai lokasi penelitian. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan lima orang guru.

Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan peneliti untuk menggali seluk beluk sekolah dan hal-hal yang diperlukan dalam proses penelitian ini baik itu yang telah diketahui maupun yang masih tersembunyi dari subyek penelitian. Wawancara ini berkaitan dengan hal-hal yang behubungan dengan program sekolah yang dapat bersifat lintas waktu.

Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui secara mendalam dan mendetail terkait dengan pengalaman-pengalaman subyek peneliti tentang topik pengembangan program sekolah. Oleh karena itu, peneliti memberikan pertanyaan kepada subyek penelitian yang memerlukan jawaban-jawaban yang bersifat memberikan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti secara terbuka untuk memperoleh gambaran dan pandangan kepala sekolah dan para guru sebagai subyek penelitian tentang pengembangan program sekolah.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data, fakta dan kegiatan yang dilaksanakan kepala sekolah dan guru, seluk beluk sekolah dan pembuatan profil sekolah, rancangan dan pelaksanaan program kerja sekolah. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk memberi gambaran terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan program sekolah yang telah dilalui sebagai sumber yang tertulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pengembangan Program Sekolah Satu Atap**

Pengembangan program sekolah satu atap selalu dilakukan oleh kepala sekolah berkolaborasi dengan seluruh stakeholder di awal tahun pelajaran. Hal ini agar program sekolah dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Dalam pengelolaan sebuah Lembaga atau organisasi diperlukan perencanaan, karena perencanaan sebagai langkah awal yang amat penting. Perencanaan yang matang utamanya harus dilakukan oleh lembaga pendidikan karena lembaga ini bukan menghasilkan barang dan jasa (Sahnan, 2017). Perencanaan strategik juga berpengaruh dalam proses pembentukan karakter peserta didik (Wiyani, 2017).

Dalam proses perencanaan program ini terdapat proses perumusan program hingga pada timeline pelaksanaan dan evaluasi program. Perencanaan program ini bertujuan agar kepala sekolah mampu mengelola sekolah satu atap sesuai target dan mencapai sasaran. Dalam perencanaan ini kepala sekolah memberikan tugas kepada semua stakeholder untuk menentukan program unggulan masing-masing urusan disamping kepala sekolah juga mempunyai program unggulan yang dimasukkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Setelah program ditentukan langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah menganalisis kebutuhan dan hal-hal yang diperlukan untuk pengembangan program sekolah yang nantinya harus disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Dari hasil analisis tersebut didapatkan program-program dan urgensi dibuatnya program tersebut sehingga program yang ada memang benar-benar layak untuk dijalankan.

Setelah program selesai dirumuskan, diadakan sosialisasikan kepada seluruh stakeholder. Rumusan program tersebut nantinya akan dipresentasikan oleh masing-masing penanggungjawab program. Rumusan program tersebut telah dibuat dalam rincian program kegiatan, penganggaran serta format evaluasi yang akan dilaksanakan. Dalam proses sosialisasi tersebut juga dilakukan proses diskusi untuk perbaikan dan mempertajam program agar lebih matang sehingga siap untuk dilaksanakan.

Dalam proses perencanaan program sekolah satu atap ini juga disampaikannya pembagian tugas dan tanggungjawab dalam setiap program kerja yang akan dilaksanakan dan tahapan ini termasuk kedalam tahapan pengorganisasian program. Dalam tahap pengorganisasian ini kepala sekolah memberikan penjelasan terkait dengan *job description* dan penanggung jawab program secara rinci, dimulai dari aturan, struktur maupun aspek lainnya. Dalam proses perencanaan dan pengorganisasian ini kepala sekolah tidak hanya melibarkan stakeholder yang ada di sekolah seperti guru dan tata usaha tetapi juga melibatkan pengawas dan komite sekolah.

### **Pelaksanaan Pengembangan Program Sekolah Satu Atap**

Pelaksanaan program di sekolah satu atap dilakukan oleh kepala sekolah mengacu pada rencana program yang telah dihasilkan pada proses perencanaan. Dalam konsep manajemen, kepala sekolah melakukan proses pelaksanaan setelah dihasilkannya produk dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan program tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah sendiri melainkan dengan adanya kolaborasi dengan semua *stakeholder* sesuai dengan tugas pokok dan jabatan yang diemban oleh masing-masing personel. Dalam pelaksanaan program ini dilakukan dengan motivasi dan pengarahan kepada sejawat agar semua kegiatan yang telah terprogram dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam proses kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan petunjuk-petunjuk untuk mencapai tujuan pengembangan program sekolah, maka seluruh stakeholder yang terkait dalam lembaga pendidikan harus dilibatkan sesuai dengan

struktur, peran serta tugas pokok dan fungsi masing-masing. Selama implementasi, terdapat alur komunikasi dan koordinasi antar elemen dalam koridor lembaga pendidikan yang ada, secara sistematis dan terstruktur tanpa mengganggu proses implementasi program sekolah yang ada. (Marce et al., 2020).

Proses pelaksanaannya membutuhkan komunikasi, koordinasi dan konsolidasi yang baik antar semua komponen dalam sekolah satu atap tersebut terkait dengan pelaksanaan program. Program sekolah ini merupakan implementasi dari langkah-langkah yang diambil. Implementasinya melalui proses perubahan perilaku guru dan peserta didik pada berbagai pertemuan sekolah. (Umiarso, 2016).

Adapun program yang dilaksanakan di sekolah satu atap ini adalah terkait dengan program kurikulum, kesiswaan, kehumasan, pembiayaan, pembentukan karakter peserta didik, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, literasi dan numerasi, pengembangan diri peserta didik serta kerjasama dan kemitraan. Berbagai teknik dan pendekatan dapat dilakukan kepala sekolah dan upaya pelaksanaan seluruh program sekolah.

Pelaksanaan program kerja sekolah dikemas dalam langkah-langkah nyata agar para guru, peserta didik dan masyarakat dapat terus meningkatkan kualitas dan hasil dalam bidang sikap, karakter, pengetahuan maupun keterampilan. Hal pertama dalam proses pelaksanaan program sekolah ini dimulai dengan rapat. Rapat tersebut berisi tentang informasi-informasi tentang semua program sekolah yang akan dilakukan ke depan. Selanjutnya, pemberian motivasi dan dorongan agar dalam melakukan kegiatan pelaksanaan program sdapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Tidak lupa Kepala Sekolah juga melakukan pemberian *reward* dan *punishment* agar ada semangat dalam melaksanakan semua program sekolah.

Dengan pemberian motivasi dan dorongan serta *reward* diharapkan akan memberikan pengaruh pada kinerja dan kompetensi seluruh stakeholder di sekolah. Dengan semakin meningkatnya dorongan dan motivasi seluruh stakeholder, semangat dan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran maupun dalam melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pendidik dan tentunya hal ini akan meningkatkan antusiasme, motivasi dan hasil belajar peserta didik ketika menerima program yang dilaksanakan oleh sekolah.

Dalam proses pelaksanaan program sekolah ini, kepala sekolah juga melaksanakan monitoring agar terlihat sejauh mana program kerja tersebut dapat terlaksana dan apakah sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Monitoring ini juga nantinya akan mempermudah dalam proses evaluasi.

Sejauh ini pelaksanaan program kerja di SMP satu atap ini telah berjalan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan, namun ada beberapa program yang meleset dari segi jadwalnya.

Pelaksanaan program kerja ini juga telah menghasilkan *output* yang bagus sesuai target yang telah ditetapkan, misalnya dalam bidang kurikulum telah berjalan sesuai

dengan rencana yang ada. Dalam bidang kesiswaan juga telah berjalan walaupun masih dalam masa pandemi namun kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan misalnya pengembangan karakter peserta didik dengan program gerakan literasi kitab suci setiap dua hari sekali, program jumat pagi serta hasil perlombaan online yang telah menghasilkan lebih dari 50 medali.

Dalam program kehumasan dan kemitraan juga telah berjalan dengan baik misalnya adanya kerjasama dengan puskesmas terkait dengan vaksinasi dan pemeriksaan SWAB, kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Semarang dalam pemberian kuliah umum dari guru pakar, kerjasama dengan beberapa sekolah lain terkait dengan berbagi materi.

Untuk kegiatan literasi dan numerasi juga beberapa sudah berjalan dengan baik misalnya kegiatan literasi di setiap pagi, program pembuatan satu siswa satu produk (S3P), pembuatan antologi puisi karya siswa dan dalam program peningkatan kompetensi guru dilaksanakan program pelatihan melalui MGMP sekolah, keikutsertaan guru dalam pelatihan baik secara daring maupun luring yang nantinya akan ditularkan ke guru yang lain dalam program *Sharing Session for Students and Teacher* (S3T).

Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang prima dalam melaksanakan program sekolah, iklim dan kondisi sekolah berkembang dengan baik dan dapat dikembangkan dan diteruskan lebih lanjut di masa depan. Kepemimpinan kepala sekolah dapat tercapai apabila berkolaborasi antara semua stakeholder sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah selayaknya harus mampu membuat profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan meningkat (Muflihini, 2018). Dengan kolaborasi semua stakeholder sekolah maka semua orang merasa bahwa program kerja sekolah yang telah ditetapkan menjadi ruh dalam melaksanakan kerja di sekolah satu atap ini.

### **Evaluasi Program Sekolah Satu Atap**

Salah satu fungsi manajerial kepala sekolah adalah melakukan proses evaluasi terhadap program yang telah atau sedang dilaksanakan. Evaluasi ini sangat penting dilakukan untuk melihat realita dan capaian program yang dilaksanakan dengan target yang telah ditetapkan di awal tahun. Apabila telah terlaksana dengan baik maka perlu untuk di tingkatkan, namun apabila belum terlaksana dengan baik maka kekuarangan yang ada dapat dilakukan perbaikan di program yang akan datang atau bahkan apabila program tidak berjalan dengan baik dapat untuk dihilangkan (Habibi et al., 2017).

Proses evaluasi yang dilakukan di SMP Satu atap ini dilakukan saat rapat secara berjangka setiap sebulan sekali. Sebelumnya masing-masing urusan untuk melaporkan pelaksanaan program yang telah ditetapkan kemudian kepala sekolah melakukan kroscek terhadap hasil dari evaluasi yang telah dilakukan sehingga evaluasi bersama dilakukan untuk menyeimbangkan antara evaluasi dari kepala sekolah dan dari masing-masing urusan. Dalam proses evaluasi bersama tersebut juga dilakukan untuk menampung semua saran, kritik maupun masukan terhadap program yang telah dilakukan, serta dapat

dilaksanakannya kesepakatan-kesepakatan bersama untuk melakukan penyelesaian masalah yang muncul dalam saat pelaksanaan program sekolah agar kedepan program sekolah akan berjalan dengan lebih baik.

Apabila program yang melibatkan peserta didik, maka evaluasinya juga melihat perkembangan yang ada di peserta didik misalnya hasil belajar peserta didik dapat meningkat, pelaksanaan pembuatan produk berjalan dengan baik atau tidak hingga pada pembentukan karakter yang muncul pada peserta didik.

Selain menjalankan proses evaluasi, kepala sekolah sebaiknya juga melakukan proses pengawasan dalam proses pelaksanaan program sekolah di sekolah satu atap yang sedang berjalan. Proses pengawasan dilakukan kepala sekolah secara menyeluruh terhadap program sekolah yang ada, baik itu program untuk guru, peserta didik maupun yang berkaitan dengan pembiayaan dan sarana prasarana. Pengawasan dilakukan dengan mengecek sejauh mana progress antara rencana dengan pelaksanaan, mengunjungi kelas-kelas, mengawal sejauh mana efektivitas program yang dilaksanakan guna untuk peningkatan pelayanan kepada peserta didik.

Program sekolah yang telah dilakukan evaluasi digunakan kepala sekolah untuk melakukan perbaikan dan menentukan pemetaan dan perencanaan program sekolah yang akan datang serta menentukan sebuah program akan dihentikan atau dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya. Evaluasi program sekolah juga difungsikan untuk memberikan gambaran dan kajian tentang sebuah program sekolah yang layak diteruskan atau tidak. (Munthe, 2015).

Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan peralatan sesuai dengan pedoman evaluasi yang telah sebelumnya dibuat. Hasil evaluasi dikumpulkan berdasarkan kelompok atau didokumentasikan secara individual. Hasil evaluasi tersebut kedepan akan menjadi acuan bagi langkah-langkah selanjutnya untuk mengimplementasikan program secara optimal di masa yang akan datang. Proses evaluasi menuntut kepala sekolah untuk menerima informasi yang menyeluruh, jelas, dan tidak menimbulkan bias. Hal ini karena kepala sekolah dalam menjalankan proses evaluasi selalu membandingkan kondisi umum di lapangan dengan rencana dan layanan program sekolah yang ditetapkan semula. (Pratama et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam proses pengembangan program sekolah satu atap. Kepala sekolah satu atap ini telah melaksanakan manajemen sekaligus kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pada evaluasi program. Perencanaan program dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran melibatkan seluruh stakeholder yang ada pada sekolah tersebut. Pelaksanaan program mengacu pada *timeline* rencana yang telah dibuat bersama dengan kolaborasi antar elemen yang ada di sekolah. Kepala sekolah telah melakukan evaluasi dari masing-masing program dan menjadikan

evaluasi tersebut sebagai pedoman untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan program sekolah di masayang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, F. A. (2014). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.461>
- Habibi, H., Nurdiyana, N., Surahmawati, S., & Chaerunnisa, N. (2017). Gambaran Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Fungsi Manajemen pada Program Pengendalian Penyakit Menular (P2M) di Puskesmas Tamangapa Makassar Tahun 2016. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Ja'far, J. (2019). Inovasi kepemimpinan kepala madrasah kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *Journal EVALUASI*, 3(1), 74.
- Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Manajemen Pendidikan. *Islamika*, 2(1), 129–139.
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 1(3), 76–81.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.
- Muflihini, Muh. H. (2018). Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan. *Edukasia Islamika*, 249. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>
- Muflikha, M., & Haryanto, B. (2019). Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Palapa*, 7(2), 309–323.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: Sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14.
- Pratama, F. A., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kompetensi Guru. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 35–50.
- Purwanto, N. A. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manager dan Leader)*. Interlude.
- Rohmat, D. (2016). Relasi Kepemimpinan dan Kultur Sekolah. *Jurnal Kependidikan INSANIA*, 21(2), 161–178.

- Roqib, M. (2016). Filsafat pendidikan profetik. *Purwokerto: Pesantren Mahasiswa An Najah*.
- Sahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(2), 142–159.
- Supriadi, O. (2020). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841–856. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>
- syarifudin, S. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Diadit Media.
- Umiarso, A. W. (2016). Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 105–118. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-01>